

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini mengenai “Gambaran konsumsi makanan kariogenik dan angka DMF_T pada anak-anak kelas VIII SMP 11 Kota Kupang” yang dilaksanakan mulai dari tanggal 23 Mei sampai 24 Mei 2025 yang melibatkan 50 responden dari VIII. Pengumpulan data dalam penelitian ini, bertujuan untuk memperoleh gambaran konsumsi makanan kariogenik dan angka DMF-T anak-anak kelas VIII SMP 11 Kota Kupang, peneliti memberikan kuisioner dengan 5 pertanyaan kepada 50 responden dengan jawaban Ya jika mereka mengonsumsi makanan tersebut dan Tidak jika tidak mengonsumsi makanan tersebut, dan untuk mengetahui DMF-T siswa-siswi SMP 11 Kota Kupang, peneliti melakukan pemeriksaan DMF-T dengan menggunakan formulir khusus pemeriksaan DMF-T, dan menggunakan alat oral diagnostik untuk melihat keadaan rongga mulut responden.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden menurut jenis kelamin dapat di lihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase%
Laki-laki	28	56%
Perempuan	22	44%
Total	50	100%

Berdasarkan table 4.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden laki berjumlah 28 orang dengan persentase (56%), dan jumlah responden perempuan berjumlah 22 orang dengan persentase (44%), dari data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah responden terbanyak adalah laki-laki.

2. Gambaran Konsumsi Makanan Kariogenik Siswa-siswi kela VIII

Berdasarkan Gambaran Konsumsi Makanan Kariogenik dalam penelitian ini dapat di lihat dari table di bawah ini:

Tabel 4.2 Gambaran jenis makanan karigenik

Jenis makanan	jumlah responden	Persentase
Minuman kemasan	49	98%
Coklat	43	86%
Permen	40	80%
Roti	41	82%
Donat	39	78%

Berdasarkan table 4.1, menunjukan bahwa jenis makanan dan minuman yang paling banyak di konsumsi oleh responden adalah minuman kemasan dengan jumlah 49 orang dengan persentase 98%, dan diikuti dengan makanan cokelat dengan jumlah 43 orang dengan persentase 83%, roti dengan jumlah 41 orang dengan persentase 82%, permen dengan jumlah 40 orang dengan persentase 80%, dan donat dengan jumlah 39 orang dengan persentase 78%.

Tabel 4.3 Gambaran kriteria konsumsi makanan kariogenik

No	Responden		Jumlah jenis makanan	kriteria
	N	%		
1	1	2%	1	baik
2	33	66%	2-4	Sedang
3	16	32%	>4	Buruk

Berdasarkan tabel di 4.3 dari hasil pengisian kuesioner menunjukan bahwa

1 responden yang tidak mengonsumsi makanan kariogenik dengan kriteria baik dan persentase 2%, sebanyak 33 responden (66%) mengonsumsi 2-4 jenis makanan kariogenik dengan kriteria baik, dan sebanyak 16 responden mengonsumsi >4 makanan kariogenik dengan kriteria buruk dengan persentase 32%.

3. Gambaran angka DMF-T siswa-siswi

Berdasarkan Gambaran angka DMF-T pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Gambaran kriteria angka DMF-T

Skor	Jumlah siswa	Kriteria	Persentase
0,0-1,1	13	sangat rendah	24%
1,2-2,6	9	rendah	18%
2,7-4,4	26	sedang	52%
4,5-6,5	2	tinggi	4%
6,6	0	sangat tinggi	0%
Total	50		100%

Berdasarkan table 4.4 hasil pemeriksaan angka DMF-T pada siswa kelas VIII SMP 11 Kota Kupang menunjukkan bahwa sebanyak 13 responden dengan termasuk kriteria sangat rendah dengan persentase 24%, 9 responden dengan skor termasuk kriteria rendah dengan persentase 18%, 26 responden dengan skor termasuk kriteria sedang dengan persentase 52%, 2 responden dengan skor termasuk kriteria tinggi dengan persentase 4%, dan 0 responden dengan skor termasuk kriteria sangat tinggi dengan persentase 0%.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Gambaran konsumsi makanan kariogenik dan angka DMF-T pada anak kelas VII SMP 11 Kota Kupang” yang dilakukan pada 50 responden, pada table 4.3 menunjukkan bahwa konsumsi makanan kariogenik siswa-siswi kelas VII SMP 11 Kota Kupang dengan kriteria paling tinggi yaitu sebanyak 33 responden dengan persentase (66%) dengan kriteria sedang. Hal ini dikarenakan 98% responden sering mengonsumsi minuman kemasan kariogenik, dan 0% responden yang tidak mengonsumsi makanan kariogenik. Hal ini terlihat dari pengisian kuesioner yang dilakukan oleh anak-anak kelas VIII SMP 11 Kota Kupang.

Berdasarkan data table 4.4 terlihat bahwa angka DMF-T siswa-siswi kelas VIII SMP 11 Kota Kupang kategori sedang memiliki jumlah responden terbanyak yaitu 26 orang dengan persentase 52%. Hal ini dikarenakan responden sering mengonsumsi makanan kariogenik, hal ini dilihat dari pemeriksaan DMF-T rongga mulut responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Putri, dkk., 2023) Konsumsi makanan kariogenik menunjukkan pola yang bervariasi. Permen merupakan makanan yang paling sering dikonsumsi yakni lebih dari 2 kali sehari dengan kategori “sangat sering” (46,29%). Sementara itu, coklat batang masuk dalam kategori “sering” dikonsumsi (24,93%). Untuk makanan yang dikonsumsi “kadang-kadang”, roti coklat mendominasi (20,37%). Menariknya, puding adalah makanan kariogenik yang paling jarang dikonsumsi, dengan kategori “hampir tidak pernah” (33,32%) dan bahkan “tidak pernah” (40,74%) disebabkan karena dikonsumsi sekali dalam sebulan.

Berdasarkan penelitian (Rokot, dkk., 2023) kebiasaan makan merupakan cara pandang seseorang terhadap makanan yang meliputi sikap dan preferensinya dalam

memilih makanan yang dikonsumsi secara rutin. Kebiasaan ini mulai terbentuk sejak dua tahun pertama kehidupan anak dan akan memengaruhi pola makannya di masa mendatang. Pada fase ini, anak mulai belajar memilih dan membeli sendiri makanan untuk dikonsumsi, seperti saat makan siang. Ini menjadi pengalaman pertama bagi anak dalam menentukan sendiri pilihan makanannya. Di masa tersebut, anak-anak biasanya menyukai berbagai jenis cemilan seperti snack, cokelat, permen kue, biskuit, serta minuman kemasan.

Berdasarkan penelitian (Mustika Yanti, dkk., 2023) kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dapat meningkatkan kejadian penyakit gigi dan mulut. Tingginya angka kejadian karies dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah perilaku masyarakat yang masih kurang dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Terutama pada anak-anak, kesehatan rongga mulut kurang diperhatikan. Salah satunya indikator perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di masyarakat adalah kebiasaan menyikat gigi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jotlely, dkk., 2017) menyatakan bahwa tingginya kejadian karies dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan dan perilaku dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Hal ini tercermin dari banyaknya pertanyaan yang diajukan responden selama penelitian berlangsung. Ketika permukaan gigi tidak dibersihkan dengan baik, sisa makanan akan menumpuk dan membentuk plak, yang pada akhirnya dapat memperparah kondisi karies. Berdasarkan jenis kelamin, tingkat prevalensi karies gigi lebih tinggi ditemukan pada subyek laki-laki yaitu sebesar 68,5%, dibandingkan perempuan yang hanya 31,5%. Hasil pemeriksaan indeks DMF-T pada penelitian ini menunjukkan bahwa

komponen D (decay/gigi berlubang) adalah yang paling dominan dibandingkan dengan komponen M (missing/gigi hilang) dan F (filling/gigi tambal).

Worotitjan dkk., (2013) menyatakan bahwa anak sekolah dasar di desa Kiawa Berdasarkan kategori usia, jumlah DMF-T tertinggi ditemukan pada anak usia 10 tahun, yaitu sebanyak 124 dengan rata-rata DMF-T sebesar 3,86, yang termasuk dalam kategori karies sedang. Sementara itu, pada anak usia 11 tahun, jumlah DMF-T tercatat sebanyak 85 dengan rata-rata DMF-T 3,47, juga berada pada kategori karies sedang. Hasil ini mengindikasikan bahwa kedua kelompok usia ini memiliki tingkat pengalaman karies yang hampir setara. Kejadian karies ini kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kebersihan gigi dan mulut serta pola makan yang dapat meningkatkan resiko karies gigi. Bila dibandingkan dengan penelitian ini siswa-siswi SMP 11 Kota Kupang DMF-T nya lebih baik.